

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi moderen, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Selain itu pula dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Permediknas RI No. 22 (2006:416) menyebutkan bahwa, dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*Contextual Problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Lebih lanjut dikemukakan salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami

masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran tersebut, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga atau media lainnya.

Teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga atau media lainnya belum dimiliki sepenuhnya oleh sebagian sekolah. Ada sekolah yang memiliki komputer, tetapi tidak dimanfaatkan. Hal itu dikarenakan tidak memahami penggunaannya. Ada pula sekolah yang memiliki alat peraga tetapi rusak tidak terpakai, karena enggan menggunakannya. Untuk itu, dalam meminimalisir keadaan tersebut pembelajaran matematika hendaknya dibiasakan dengan mengajukan masalah nyata, yaitu pembelajaran yang mengaitkan masalah dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang memenuhi tuntutan tersebut adalah pembelajaran soal cerita, khususnya soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat.

Untuk menyelesaikan soal cerita khususnya bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat ini, siswa dituntut agar dapat memecahkan permasalahan melalui kemampuannya dalam memahami isi soal cerita, merancang dan mengubah isi soal cerita ke dalam bentuk kalimat matematika, dan menyelesaikan soal cerita dengan operasi hitung yang tepat serta mampu mengemukakan jawaban yang benar dengan pembuktian langkah-langkah penyelesaian soal cerita tersebut.

Namun kenyataannya yang ditemukan di SD Inpres Iloheluma tidak seperti apa yang diharapkan. Pembelajaran soal cerita merupakan salah satu

materi yang tidak dikuasai oleh siswa karena pembelajarannya bersifat abstrak, dan siswa hanya dituntut untuk menyelesaikan soal-soal latihan tanpa memberitahukan cara-cara penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas V SD Inpres Iloheluma Kecamatan Patilanggio hanya 5 siswa atau 18.52% yang dinyatakan mampu sedangkan 22 siswa lainnya atau 81.48% dinyatakan belum mampu dalam menyelesaikan soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat.

Di sisi lain model pembelajaran yang digunakan hanyalah penyampaian bahan ajar secara sepihak dan siswa dianggap sebagai obyek pengajaran. Sehingga dalam pencapaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Hal tersebut dikarenakan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan pelajaran yang akan dicapai. Akibatnya siswa tidak memahami apa yang disampaikan. Dengan ketidakmampuan mereka maka minat belajarnya pun berkurang, siswa cenderung lebih banyak diam tidak bekerja ketika diberikan soal, ada juga yang mengerjakan soal akan tetapi hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hasil belajar mereka tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi situasi tersebut, dapat digunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Round Club* atau Keliling Kelompok. Model pembelajaran kooperatif ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam pemecahan suatu permasalahan. Pembelajaran kooperatif

Round Club atau keliling kelompok merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok.

Selain yang telah diuraikan di atas, model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran antara lain adanya tanggung jawab setiap kelompok, adanya pemberian sumbangan pemikiran/ide pada kelompoknya, serta saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat dari hasil pemikirannya secara bergantian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Bentuk Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran *Round Club* pada Siswa Kelas V SD Inpres Iloheluma Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang diawali dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Adapun identifikasi masalah ini diangkat dalam materi soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat pada kelas V SD Inpres Iloheluma Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Adapun identifikasi masalah yang diangkat peneliti adalah.

1. Sebagian siswa belum mampu menyelesaikan soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat`
2. Sebagian siswa belum mampu menjawab pertanyaan guru tentang soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat

3. Sebagian siswa hanya diam dalam ruangan ketika proses pembelajaran berlangsung
4. Penggunaan model pembelajaran belum sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang, peneliti merumuskan masalah yakni: Apakah melalui model pembelajaran *Round Club* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas V SD Inpres Iloheluma Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas V SD Inpres Iloheluma Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato dapat diupayakan melalui model pembelajaran *Round Club* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai
- 2) Siswa dibagi ke dalam enam kelompok dengan jumlah 4-5 siswa setiap kelompok secara heterogen
- 3) Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat

- 4) Siswa diberikan soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat sebagai bahan latihan
- 5) Secara berkelompok siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah/soal yang diberikan pada setiap kelompok, setiap anggota harus memberikan gagasan untuk menyelesaikan masalah/soal tersebut
- 6) Guru memberikan bantuan bimbingan jika mereka benar-benar kehabisan akal
- 7) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dengan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai soal cerita yang sedang mereka kerjakan
- 8) Siswa berikutnya diberi kesempatan yang sama dalam memberikan kontribusinya. Demikian seterusnya, giliran memberikan kontribusi tersebut dilaksanakan dengan arah putaran jarum jam atau dari kiri ke kanan
- 9) Setiap anggota kelompok diwajibkan memahami jawaban atau penyelesaian soal cerita yang sudah dipecahkan bersama
- 10) Setiap siswa dievaluasi pada akhir pembelajaran dengan memberikan soal cerita dalam bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat melalui model pembelajaran *Round Club* pada siswa kelas V SD Inpres Iloheluma Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Peneliti

1.6.1 Bagi Guru

Bagi guru untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Round Club* secara tepat, meningkatkan rasa percaya diri dalam mendidik dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap penyelesaian soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat.

1.6.2 Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan kerja sama antar anggota kelompok dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi khususnya kemampuan menyelesaikan soal cerita bentuk operasi hitung campuran bilangan bulat.

1.6.3 Bagi Sekolah

Menambah referensi bagi sekolah dalam peningkatan proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Matematika. Selain itu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

1.6.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Round Club*. Selain itu dapat juga dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya.